

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PP LONDON
SUMATERA INDONESIA TBK
DI BULUKUMBA**

**FAJAR NUR
105720395112**



*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PP LONDON SUMATERA
INDONESIA TBK DI BULUKUMBA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**FAJAR NUR
105720395112**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsiku ini untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbabanya hingga aku slalu kuat menjalani rintangan yang ada di depanku.

Motto

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(P.Syrus)

Jangan berhenti ketika kamu telah lelah, tapi berhentilah ketika kamu selesai (Fajar Nur)

Tak ada keberhasilan yang datang dengan sendiri kecuali kamu bertindak, berdoa dan selalu bangkit dari kegagalan

(Penulis)

DEDIKASI

Karya ini kudedikasikan kepada:

Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang senantiasa mendukung, memberikan do'a dan nasihat, semangat, cinta dan kasih sayang serta kerja keras yang tak ternilai harganya. Serta buat saudaraku tercinta. Terima kasih atas bimbingan, do'a dan nasihatnya.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pt Pp London Sumatera
Indonesia Tbk Di Bulukumba
Nama Mahasiswa : Fajar Nur
No. Stambuk/NIM : 105720395112
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 08 Februari 2019.

Makassar, 08 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sultan Sarda, MM
NIDN. 0026126103

Samsul Rizal, SE, MM
NIDN.0923058802

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Muh. Nur R., SE., MM
NBM. 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Fajar Nur , Nim : 105720395112, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 2 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

03 Jumadil Al-Akhir 1440 H
Makassar, _____
08 Februari 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, SE., MM
2. M. Hidayat, SE., MM
3. Sitti Marhumi, SE., MM
4. Agusdiwana Suarni, SE., M.AC

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Nur
Stambuk : 10572 03951 12
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : "Analisis Kinerja Keuangan Pt Pp London Sumatera Indonesia Tbk Di Bulukumba"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri dan bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Jumadil Akhirah 1440 H
08 Februari 2019 M

Yang Membuat Pernyataan

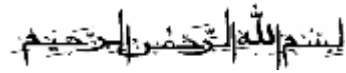
Fajar Nur
Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi


Muh. Nur Rasvid, SE., MM
NBM. 108 5576


Dekan
Anail Sasulung, SE., MM
NBM. 933078

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah, Tuhan semesta alam atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang tak kunjung habis sehingga penyusunan skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Salam dan Shalawat semoga tetap tercurahkan kepada kekasih-Nya, Rasulullah Muhammad SAW. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk Balambessie Estate”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak hambatan. Namun dengan modal kesabaran serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan atas segala apresiasi yang telah disumbangkan kepada penulis serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahim, S.E MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Drs. Sultan Sarda, MM., dan Bapak Samsul Rizal, SE. MM masing-masing sebagai Dosen Pembimbing I dan II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing sehingga Proposal ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya pada Program Studi Pendidikan Manajemen yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam proses pendidikan.
6. Pimpinan serta Staff PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk Balambessi estate yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini.
7. Keluarga besarku tercinta, yang selama ini memberikan dukungan moril dan materil, khususnya untuk ayahanda Muh. Nur dan ibunda Jushana yang telah membesarkan, mendidik, memberikan bimbingan dan kasih sayang dan senantiasa mendoakan agar sukses dalam meraih impianku.
8. Seseorang, yang selalu menemani dan memberikan dukungan selama ini. Dan semua teman-teman yang telah menemani dari awal perkuliahan sampai penyelesaian studi. Serta seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan sempat bila dituturkan dalam ruang yang terbatas ini. Kepada mereka semua tanpa terkecuali, penulis mengucapkan terima kasih yang teramat dalam dan

penghargaan yang setinggi-tingginya. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridha dari Allah SWT. Aaamiiiiinnn.....

WassalamuAlaikum Wr. Wb.

Makassar,

2019

Fajar Nur

ABSTRAK

Fajar Nur.2019 Analisis Kinerja Keuangan pada PT PP London Sumatera Indonesia. Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Sultan Sarda dan pembimbing II Samsul Risal

Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk dalam tiga tahun terakhir penelitian ini dilaksanakan di PP London Sumatera Indonesia, Tbk Balambessie Estate yang beralamat di Jl Poros Tanete Kajang, Kelurahan Jawi-jawi, Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara dan Dokumentasi. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan kinerja keuangan menggunakan Rasio NPM, ROA dan ROE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPM PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk Karunia yang dicapai sejak tahun 2013-2015 adalah masing-masing 5,75%; -14,88% dan 24,34%. Sedangkan rasio ROA pada tahun 2014 dan 2015 masing masing 11,56%; -33,96%. Seangka rasio ROE mengalami penurunan sebesar 36 % yang disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp. 306.096.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, NPM, ROA, ROE

ABSTRACT

Fajar Nur.2019 Financial Performance Analysis at PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk Balambessie Estate.

This research is to know the financial performance at PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk in the last three years this research was conducted in PP London Sumatera Indonesia, Tbk Balambessie Estate which is located at Jl Poros Tanete Kajang, Jawi-jawi Sub-District, Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba. Types of data used are primary data and secondary data using data collection techniques Interview and Documentation. To analyze the data, used descriptive qualitative analysis method, by describing the financial performance using Ratio NPM, ROA and ROE

The results showed that the ratio of NPM PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk Gifts achieved since 2013-2015 are respectively 5.75%; -14.88% and 24.34%. While the ratio of ROA in 2014 and 2015 respectively 11.56%; -33.96%. As the ratio of ROE has decreased by 36% caused by the decrease in net profit of Rp. 306.096.

Keywords: Financial Performance, NPM, ROA, ROE

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRAC	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Manajemen Keuangan	6
2. Laporan Keuangan	8
3. Kinerja Keuangan.....	14
4. Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	21
B. Kerangka Pikir	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Teknik Pengumpulan Data	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Analisis Data	25
E. Defenisi Operasional.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBAR UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Singkat PT PP Lonsum	28
2. Visi Misi.....	30
3. Struktur Orgnisasi Perusahaan	30
4. Jenis Usaha PT PP London Sumatera Indonesia.....	35

B. PENYAJIAN DATA

1. Rasio Net Profit Margin	36
2. Rasio Return On Asset	37
3. Rasio Return On Equity	39

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 41

B. Saran 42

DAFTAR PUSTAKA..... 43

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Rasio NPM	36
4.2 Rasio ROA	38
4.3 Reability Statistic	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Melaksanakan Penelitian
2. Surat Telah Melaksanakan penelitian di PT PP London Sumatera
Indonesia, Tbk
3. Laporan Keuangan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk tahun 2013,
2014, 2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan penganalisisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan. Analisis dan interpretasi keuangan menkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan

informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan.

Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai.

Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap

kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu

memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi.

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah : “Bagaimana kinerja keuangan pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk dalam tiga tahun terakhir?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk dalam tiga tahun terakhir.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi penelitian dalam bidang Manajemen khususnya manajemen keuangan dan dapat menjadi referensi maupun kajian teoritis untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2008:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi. Sedangkan menurut Martono dan Agus Hartijo (2007:16) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau yang sering pula disebut dengan istilah pembelanjaan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset. Menurut Lukman Syamsuddin (2007:3) mendefinisikan manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelolah keputusan-keputusan yang menyangkut masalah financial perusahaan.

a. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga

keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah. Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu :

1) Keputusan investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

2) Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi passive neraca perusahaan.

3) Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Uraian tersebut di atas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembelanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan : Menurut S Munawir (2004:2) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah: “Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” (IAI 2012:1.3). Sedangkan menurut Kasmir (2008:7) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi

keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Lain halnya pengertian laporan keuangan menurut Jumingan (2008:4), yaitu: “Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.” Secara singkat dijelaskan pula oleh Darsono dan Ashari (2005:4) bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Dan menurut Soemarso (2004:7) bahwa laporan keuangan merupakan proses hasil akhir dari siklus akuntansi yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah catatan atas proses akuntansi yang menyediakan informasi untuk pengguna laporan keuangan itu sendiri. Suatu laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan yang lazim disebut neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan

hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

a. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5-6) laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain.

3) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

b. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

1) Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Warsono (2003:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang

menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.. Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas :

- Aktiva Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah Aktiva lancar, Aktiva tetap , dan aktiva lain-lain
- Kewajiban dan Ekuitas Darsono (2005:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang dan ekuitas

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Sedangkan menurut Darsono (2005:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama

periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut. Komponen laba rugi menurut Darsono (2005:21) adalah : Pendapatan/Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Biaya –biaya.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2012)

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- 4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

- 6) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

3. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010:30) bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan

perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005 : 20) yaitu: Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui *output* maupun *inputnya*. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan *input* adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

a. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012: 31) tujuan kinerja Keuangan adalah mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas dalam membayar kewajibannya. Adapun tujuan pengukuran kinerja antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sartono (2010 : 111) bahwa alat analisis kinerja yang selama ini banyak digunakan antara lain adalah rasio keuangan, rasio metode radar, *balanced scorecard* dan *Economic Value Added*. Pada pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan, tolok ukur yang digunakan antara lain yaitu: pertama rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas. Namun penggunaan konsep tersebut belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi penyandang dana (investor).

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan konsep *balanced scorecard*, tolok ukur yang digunakan ada empat perspektif yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses internal bisnis serta belajar dan berkembang. Namun proses *balanced scorecard* tidak memasukkan unsur biaya modal, dimana biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan tolok ukur yang digunakan ada lima perspektif yaitu: rasio profitabilitas, rasio produktivitas, rasio utilisasi aktiva, rasio stabilitas dan rasio potensi

pertumbuhan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan. EVA merupakan sistem yang disesuaikan dengan manajemen keuangan karena bertitik berat pada nilai bagi investor. Sistem ini berfokus pada jumlah modal dan arus kas dalam perusahaan.

1) Rasio Profitabilitas

Menurut S.Munawir dalam bukunya “Analisi Laporan Keuangan” (2010: 33) mengemukakan bahwa “Analisis Profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu “. Sedangkan menurut M.Hanafi dalam bukunya “Dasar – Dasar Manajemen Keuangan” (2001:30) Analisis Rasio Profitabilitas adalah : “Rasio Profitabilitas, rasio ini mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu”. Analisis ini mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE). Perbedaan ROA, ROI dan ROE adalah sebagai berikut :

- *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total aktiva atau aset (*total asset*) dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net profit befor tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total investasi, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Net profit befor tax}}{\text{Total investasi}} \times 100\%$$

- *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. ROE juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham, dimana persentase rasio ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net profit befor tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2) Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih

3) Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir:2010). Selanjutnya analisis rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari proses menganalisis rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban serta pengembalian modal. Rasio solvabilitas ini dapat ditentukan dengan:

$$\text{Asset to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

4) Net Profit Margin

“*Net profit margin* secara umum digunakan untuk mengukur keuntungan berkenaan dengan peningkatan penjualan, pendapatan bersih dari 1 dollar penjualan”. Jadi NPM adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. *Net profit margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut

memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya.

Rasio margin laba (*profit margin*) menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 :304) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Margin laba dapat ditulis dalam bentuk rumus sebagai berikut

$$\text{Marjin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Peranan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010 : 3) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan, yaitu meliputi:

- a. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

4. Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Munawir (2001:7) menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu :

a. Manajemen

Membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

b. Investor, Kreditur dan Pemegang saham

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya

c. *Supplier dan Lender*

Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.

d. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk :

- 1) Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya pemerintah dari pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.
- 2) Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan penggantian dalam kontrak *cost-plus*, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
- 3) Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.

e. Karyawan

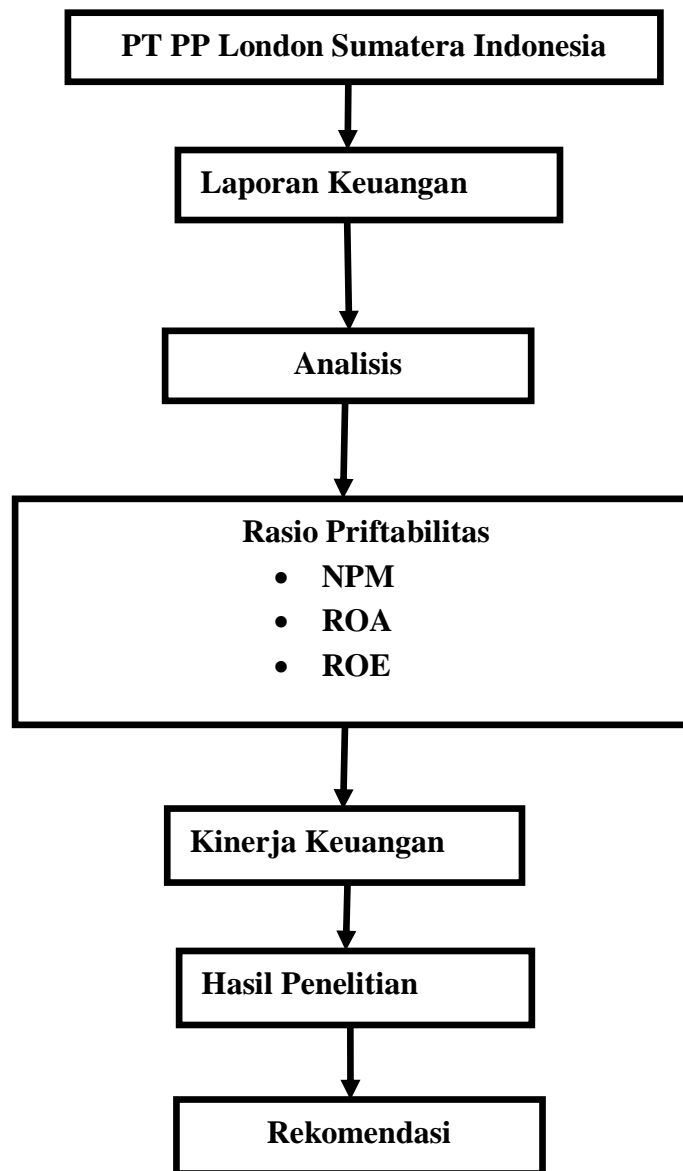
Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variabel-variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

B. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2014:60) “Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi-kasi sebagai masalah penting. Penelitian ini, dilaksanakan pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk, dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif. Dengan menggunakan analisis tersebut, maka dapat diketahui kinerja keuangan PT PP LondonSumatera. Setelah melakukan

analisis, maka diperoleh hasil penelitian dan sebagai rekomendasi bagi perusahaan. Berikut adalah gambar kerangka pikir yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

BAGAN KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian/Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13) “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).” Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Balambessie Estate yang beralamat di Jl Poros Tanete Kajang, Kelurahan Jawi-jawi, Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang kinerja keuangan yang dilakukan pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2016.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:224) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data kinerja keuangan

2. Wawancara, yaitu suatu percakapan langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab yang terencana. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data keuangan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan.

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugioyono (2014:62) bahwa yang dimaksud dengan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu diterpakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diterik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi penelitian ini adalah seluruh data keuangan pada laporan keuangan PP London Sumatera Indonesia, Tbk.

b) Sampel

Menurut sugyono (2014:62) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* (mengambil data data yang terpilih betul oleh peneliti menurut cirri-ciri spesifik oleh sampel itu.) Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data keuanagn pada laporan keuangan, tahun 2012, 2013, dan 2014.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *deskriptif kuatitaif*. Dengan menggunakan metode tersebut, maka dapat diuraikan

Kinerja Keuangan PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Untuk menganalisis kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Dengan Rumus sebagai berikut :

1. Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$
2. Return on Asset = $\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$
3. Return on Equity = $\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$

E. Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014:63) mendefinisikan variable adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun defenisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan merupakan kemampuan kerja manajemen keuangan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk dalam mencapai prestasi kinerjanya
2. Laporan keuangan merupakan catatan atas proses akuntansi PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk yang menyediakan informasi untuk pengguna laporan keuangan

3. NPM menunjukkan seberapa besar imbal jasa atau kompensasi yang sanggup diberikan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk terhadap investor:
4. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total aktiva atau aset (*total asset*) yang dimiliki PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk
5. ROE merupakan kemampuan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk

Sejarah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, dimulai lebih dari 100 tahun yang lalu di tahun 1906 melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London- Sumatra, yang kemudian lebih dikenal dengan nama “Lonsum”, berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 110.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia. Di awal berdirinya, Perseroan melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih memfokuskan usahanya pada tanaman karet, dan kemudian beralih ke kelapa sawit di era tahun 1980. Pada akhir dekade berikutnya, kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan.

Lonsum memiliki perkebunan inti dan perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi, yang memanfaatkan keunggulan perseroan di bidang penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen, serta tenaga kerja yang terampil dan profesional. Lingkup usaha telah berkembang meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Perseroan memiliki fasilitas pengolahan di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Lonsum juga dikenal

sebagai produsen benih bibit kelapa sawit yang berkualitas, yang kini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perseroan.

Tahun 2009, Lonsum menjadi penghasil minyak sawit lestari (CSPO) setelah menerima sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) atas perkebunan dan pabrik kelapa sawitnya di Sumatera Utara. Perjalanan pengembangan minyak sawit lestari terus berlanjut ketika perkebunan dan pabrik kelapa sawit di Sumatera Selatan memperoleh sertifikasi RSPO di tahun 2011. Kini, Lonsum merupakan salah satu penghasil minyak sawit lestari terbesar di Indonesia, dengan produksi sekitar 195.000 ton minyak sawit lestari setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2013, Lonsum menerima pertama kalinya sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) untuk 3 lokasi perkebunan dan 1 pabrik kelapa sawit di Sumatera Utara.

Di tahun 1994, Harrisons & Crosfield menjual seluruh kepemilikan sahamnya di Lonsum kepada PT Pan London Sumatra Plantations (PPLS), yang kemudian mencatatkan Lonsum sebagai perusahaan publik melalui pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri), anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di bidang agribisnis, menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), sehingga Perseroan menjadi bagian dari Grup Indofood (Grup).

Di bulan Desember 2010, IndoAgri melepaskan 8% kepemilikannya di Lonsum, dimana 3,1% dijual ke SIMP. Pelepasan kepemilikan ini telah meningkatkan porsi saham bagi investor publik menjadi sebesar 40,5% dari

35,6%. Kini, total tenaga kerja Lonsum mencapai lebih dari 14.000 karyawan, yang bekerja di kantor pusat Perseroan di Jakarta, kantor-kantor regional, serta di area perkebunan yang berlokasi di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk adalah menjadi perusahaan agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal tanaman, biaya, dan lingkungan (3C) yang berbasis penelitian dan pengembangan. Sedangkan Misi perusahaan adalah menambah nilai bagi “Stakeholders” di bidang agribisnis.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi struktur organisasi diantaranya adalah untuk pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Dengan demikian, kegiatan yang dalam suatu perusahaan disusun teratur sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

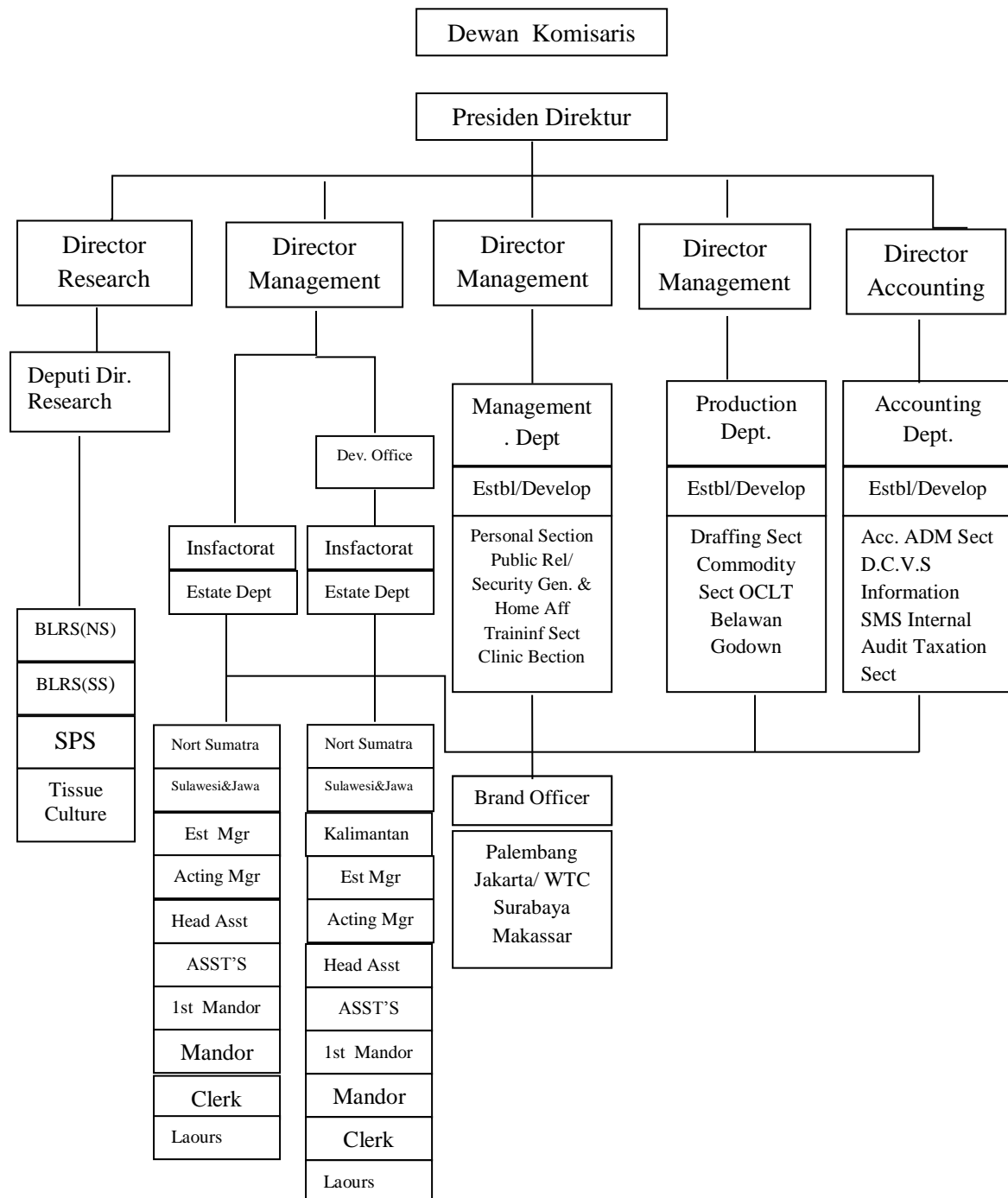
Dalam penerapannya struktur organisasi dari suatu perusahaan selalu berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Untuk menetapkan suatu struktur organisasi harus dilihat sesuai perusahaan dan lingkup kebutuhan perusahaan yang menggunakannya. Struktur organisasi sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan perusahaan. Jika struktur organisasi dapat dibentuk dengan tepat dapat mendukung pencapaian tujuan usaha. Tetapi jika sebaliknya maka akan terjadi ketidakteraturan Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan kegiatan kantor dan usaha sehingga akan sangat berpengaruh pada hasil usaha.

Adapun struktur organisasi yang akan digunakan pada PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk adalah *struktur organisasi garis* yang pelimpah wewenang berlangsung secara vertikal yaitu dari pimpinan tertinggi kepada para bagian atau departemen di bawahnya dan kemudian dilanjutkan kepada unit bawah departemen yang bersangkutan. Dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan fungsi dengan jelas, maka dapat diperoleh keuntungan sebagai berikut:

1. Terwujudnya hubungan yang harmonis antar karyawan dalam perusahaan.
2. Mendapat ketegasan fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan.
3. Terciptanya arus komunikasi yang baik dalam perusahaan.
4. Terhindarnya konflik dalam pelaksanaan proses kegiatan kerja.

Berikut adalah Gambar Struktur PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk :

**STRUKTUR ORGANISASI
PT PP LONDON SUMATERA INDONESIA, Tbk**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk

Tugas dan tanggung jawab dari masing- masing bagian atau departemen pada PT. PP. London Sumatera Indonesia, Tbk. dapat diketahui sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- a. Mengawasi pekerjaan Direksi.
- b. Berhak memeriksa dokumen, gedung dan kekayaan perusahaan.
- c. Berhak memeriksa atas beban perusahaan serta meminta bantuan ahli untuk melakukan pemeriksaan.
- d. Mempertimbangkan serta memutuskan laporan tahunan atau program kerja yang diajukan Presiden Direktur.
- e. Menyetujui kebijaksanaan yang diambil oleh Presiden Direktur dalam menggunakan cadangan dana menurut cara yang terbaik.

2. *Presiden Direktur.*

- a. Membuat perencanaan kerja
- b. Menyusun kebijaksanaan dan strategi perusahaan.

3. *Direktur Produksi*

- a. Bertugas dan bertanggung jawab atas perencanaan dan pengaturan bidang produksi, baik kualitas maupun kuantitas
- b. Membawahi semua pekerjaan yang dilaksanakan oleh bagian produksi.

4. *Direktur Keuangan*

- a. Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan
- b. Mengontrol pekerja yang dilaksanakan oleh bagian keuangan

5. Direktur Tanaman

- a. Mengadakan pengawasan kepada inspektur lapangan terhadap kepercincangan yang terjadi dan dilakukan oleh staff dalam menjalankan tugas
- b. Mengadakan pengawasan data dari perkebunan.

6. Direktur Manajemen

- a. Mengadakan perencanaan tenaga kerja, pendidikan, kenaikan perangkat, pemberhentian staff dan karyawan
- b. Mengurus segala urusan kesekretariatan
- c. Bertindak sebagai Publik Relation perusahaan.

7. Estate Departement

- a. Membuat laporan tahunan, bulanan dan laporan rutin
- b. Mengatur peredaran uang tunai
- c. Mengatur pemakaian modal.

8. Training sector

- a. Melaksanakan training untuk para staff dan karyawan
- b. Menyusun perencanaan kebutuhan training.

9. Enginering Departement

- a. Pembelian barang untuk pabrik
- b. Pemeliharaan mesin- mesin
- c. Membuat peta lokasi pabrik dan kebun

10. Internal Audit

- a. Melaksanakan pengawasan terhadap seluruh aktifitas perusahaan
- b. Bertanggung jawab penuh kepada Direktur utama perusahaan.

4. **Jenis Usaha PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk**

PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk. (PT. LONSUM) merupakan salah satu perkebunan yang masih membudidayakan tanaman karet selain kelapa sawit, kakao, teh, kopi dan sebagai produsen benih kelapa sawit dan kakao. Operasional PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk. bergerak dalam bidang perkebunan yang terdiri dari: Perkebunan kepala sawit, Perkebunan Karet, Perkebunan Coklat, Perkebunan Kopi, Perkebunan Kelapa, dan Perkebunan Teh. Perkebunan – perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan ini tersebar diberbagai daerah-daerah yaitu:

1. Daerah Langkat (Kebun Turangie, Kebun Namu Tongan, Kebun Pulau Rambong, Kebun Bungara),
2. Daerah Serdang (Kebun Bagerpang, Kebun Sei. Merah)
3. Daerah Rampah (Kebun Rambong Sialang, Kebun Sei. Bulan, Kebun Bah Bulian)
4. Daerah Asahan, Kebun Gunung Melayu)
5. Daerah Pulau Jawa (Kebun Kertasari)
6. Daerah Sulawesi (Kebun Balambessie, Kebun PalangIsang).

PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk. juga melakukan pengolahan yang dilakukan di beberapa pabrik yang terdapat di tiap-tiap daerah. Hal ini bertujuan untuk mencapai efisiensi kerja yang menghemat biaya angkutan. Hasil perkebunan dan pengolahan dari pabrik-pabrik yang akan dijual keluar negeri maupun dalam negeri terdiri dari: minyak kelapa sawit, biji kelapa sawit, coklat, kopra dan teh.

B. Penyajian Data

1. Rasio *Net Profit Margin*

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan perusahaan dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuisioner yang ditujukan bagi pihak manajemen perusahaan, akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio NPM diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan dan data pada perusahaan PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rasio NPM PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk
Tahun 2013-2015 (dalam jutaan)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM	Pertumbuhan NPM
2013	Rp 768.625	Rp 4.133.679	18,59%	
2014	Rp 929.405	Rp 4.726.539	19,66%	5,75%
2015	Rp 623.309	Rp 4.189.615	14,88%	-24,34%

Pada tabel 1 menunjukkan rasio NPM yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,75%. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan rasio NPM menjadi 14,88% dan mengalami penurunan sebesar 24,34%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 baik laba bersih dan penjualan mengalami peningkatan sementara pada tahun 2015 tidak mengalami kondisi yang sama pada tahun 2014 baik laba bersih maupun penjualan mengalami penurunan hal ini yang

mengakibatkan rasio NPM juga ikut menurun. Penurunan laba terjadi akibat dari penurunan kinerja usaha. Kinerja usaha menurun karena dipengaruhi oleh faktor yang berada di luar kendali Perseroan, antara lain faktor cuaca serta gejolak harga-harga komoditas.

Dengan melihat rasio NPM pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk adalah kurang baik dari segi kinerja usaha manajemen tetapi hal ini tidak dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang baik dari segi internal perusahaan. Karena pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) PT PP London Sumatera menyebutkan bahwa terdapat faktor lingkungan yang ekstrem menyebabkan penurunan kinerja usaha Perseroan. Sehingga untuk para calon investo yang berniat untuk membeli sahamnya disarankan untuk melakukan analisis komparatif rasio NPM terhadap perusahaan yang sejenis atau bergerak di sektor yang sama. Jika terjadi hal yang serupa yaitu terjadinya penurunan laba akibat lingkungan yang ekstrem itu dan perbandingan laba antara perusahaan itu tidak berbeda jauh, maka perusahaan PT PP London Sumatera Indonesia tidak dapat dinilai buruk. Karena penyebab penurunannya adalah karena faktor yang tidak dapat dikendalikan.

2. Rasio *Return on Asset* (ROA)

Faktor profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, profitabilitas juga mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh perusahaan. Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba-rugi perusahaan dengan

pos-pos yang terdapat pada neraca perusahaan guna memperoleh indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitasnya. Untuk menentukan kriteria penilaian terhadap komponen profitabilitas pada perusahaan maka digunakan perhitungan rasio *Return on Asset* (ROA).

Rasio ROA menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivitya. Rasio ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Berikut ini terdapat rasi ROA pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rasio ROA PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk
Tahun 2013-2015 (dalam jutaan)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Pertumbuhan NPM
2013	Rp 768.625	Rp 8.038.792	9,56%	
2014	Rp 929.405	Rp 8.713.074	10,67%	11,56%
2015	Rp 623.309	Rp 8.848.792	7,04%	-33,96%

Dari tabel 2 diketahui bahwa rasio ROA PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk mengalami tren yang berubah dari tahun ke tahun selama kurun waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Rasio ROA mengalami peningkatan pada tahun 2014 dari tahun 2013 yakni sebesar 11,56%. Sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 33,96%. Hal ini merupakan kondisi yang dialami pada rasio NPM sebelumnya. Penurunan rasio ROA ini terjadi akibat laba bersih yang menurun sebesar Rp 306.096 pada tahun 2015 sementara aset mengalami peningkatan tetapi peningkatannya tidak signifikan yaitu sebesar Rp 135.718. Sehingga rasio ROA menurun karena

penurunan laba bersih tidak sebanding dengan peningkatan yang dialami oleh total aktiva.

Penurunan yang terjadi pada laba bersih sama halnya pada pembahasan mengenai NPM disebabkan karena adanya cuaca yang ekstrim dan perubahan harga-harga komoditas mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan tahun 2015 menurun. Walaupun jumlah aset dari tahun ke tahun tidak mampu menanggulangi penurunan laba yang terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015. Untuk aset lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan hal ini akibat dari penurunan kas dan setara kas, pajak dibayar di muka dan uang muka pemasok. Namun, untuk aset tidak lancar terjadi penambahan akibat penambahan investasi pada entitas asosiasi, peningkatan aset tanaman dari kegiatan penanaman baru, pembangunan infrastruktur, pembangunan dan fasilitas pendukung lainnya di area perkebunan. Hal ini yang menyebabkan jumlah aset meningkat pada tahun 2015.

3. Rasio *Return on Equity* (ROE)

ROE juga merupakan bagian dari rasio profitabilitas. ROE merupakan rasio pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. ROE juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham, dimana presentase rasio dinyatakan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ROE PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rasio ROE PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk
Tahun 2013-2015

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Pertumbuhan NPM
2013	Rp 768.625	Rp 6.392.889	12,02%	
2014	Rp 929.405	Rp 7.002.732	13,27%	10,39%
2015	Rp 623.309	Rp 7.337.978	8,49%	-36,00%

Pada tabel 3 ini menunjukkan bahwa rasio ROE juga mengalami penurunan yang sama dengan keadaan NPM dan ROA sebelumnya. Namun penurunan yang terjadi pada rasio ROE ini menunjukkan penurunan yang hampir mencapai 50% yakni sebesar 36%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp 306.096. Walaupun peningkatan terjadi pada ekuitas sebesar Rp 335.246 yang terjadi akibat dari kontribusi pendapatan operasi serta selisih kurs yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan rasio ROE mengalami penurunan yang signifikan. Karena jumlah laba bersih yang menurun sementara itu jumlah ekuitas yang mengalami kenaikan. Sehingga dengan melihat rasio ROE maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri kurang baik pada tahun 2015 apabila kita mengambil rentang waktu tiga tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil perhitngn jeni-jenis rasio keuangan tersebut, aka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio NPM yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,75%. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan rasio NPM menjadi 14,88% dan mengalami penurunan sebesar 24,34%.
2. Rasio ROA mengalami peningkatan pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya yakni sebesar 11,56%. Sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 33,96%. Hal ini merupakan kondisi yang dialami pada rasio NPM sebelumnya.
3. ROE ini menunjukkan penurunan yang hampir mencapai 50% yakni sebesar 36%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp 306.096. Walaupun peningkatan terjadi pada ekuitas sebesar Rp 335.246 yang terjadi akibat dari kontribusi pendapatan operasi serta selisih kurs yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus sebisa mungkin meningkatkan kinerja keuangan melalui efektifitas pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh laba semaksimal mungkin demi kelanjutan perusahaan periode mendatang dan menjadikan perusahaan lebih berkembang.
2. Perusahaan harus mengelola aktiva menjadi lebih efektif dan efisien atau menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya agar mampu memaksimalkan aktiva tetap yang dimilikinya.
3. Bagi manajemen perusahaan disarankan agar mampu menekan biaya modal serta mengantisipasi perubahan perekonomian sehingga nantinya perusahaan dapat memperkecil resiko kerugian yang dikarenakan besarnya beban usaha yang dibayarkan. Untuk itu, perusahaan harus dengan cerdas mengantisipasi hal tersebut dengan cara melakukan efisiensi terhadap beban usaha yang nantinya tidak mengganggu jumlah laba yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maulana, Ir. 2003. Struktur Pengendalian Manajemen, Edisi 6. Binaputra Angkasa. Jakarta.
- Agus Sartono, (2000). Ringkasan Teori Manajemen Keuangan: Soal dan Penyelesaian, Edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta
- Alwi Syarifuddin, *Alat-alat Analisis Dalam Pembelian Perusahaan*, Penerbit: BPFE, Yogyakarta, 1994.
- Arif Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Jakarta,
- Bastian, Indra. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Brigham, F, Eugene, dan Houston, F, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darnoso dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Dwi Prastowo & Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke dua. Yogyakarta : YKPN.
- Fahmi, Irhan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Lampulo : Alfabeta
- H. Sutrisno. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ke empat. Jakarta : PT. Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT . Rineka Cipta.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty
- Narimawati Umi. (2008). *Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- S. Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat Yogyakarta: Liberty.
- S.R, Soemarso . 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi kelima. Jakarta : Salemba Empat
- Santoso, Agus. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- T. Hani Handoko, 2002, *Manajemen*, Edisi Kedua, BPFE Yogyakarta.
- Tampubolon, Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia
- <http://endonesia-bebas.blogspot.com/2009/11/saat-ini-saya-mau-coba-memberikan.html>
- http://www.unrika.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=145:Pengaruh-efisiensi-modal-kerja-terhadap-profitabilitas-studi-kasus-industri-barang-konsumsi-bursa-efek-indonesia-pada-tahun-2008-2009&catid=38:jurnal&Itemid=67

BIOGRAFI PENULIS



Fajar Nur, Lahir pada tanggal 27 Juli 1993 di Kelurahan Jawi-Jawi, Kecamatan Bulukumpa, kab. Bulukumba, adalah anak kedua dari pasangan Bapak Muhammad Nur, dan Ibu Jushana. Jenjang pendidikan formal yang pernah di tempuh penulis adalah SD Inpres 209 Tanete Kab. Bulukumba Pada Tahun 1999 dan lulus Pada Tahun 2005, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumpa Kab. Bulukumba Pada Tahun 2005 dan lulus Pada Tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumpa Kab. Bulukumba Pada Tahun 2008 dan lulus Pada Tahun 2011, kemudian penulis mengikuti program S1 program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar mulai Tahun 2012 sampai dengan 2019.